

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK

Gregorius Meinanda Eren Praditya¹, Umbu Tagela², Yustinus Windrawanto³

¹Universitas Kristen Satya Wacana

²Universitas Kristen Satya Wacana

³Universitas Kristen Satya Wacana

Co- Author: 132016024@student.uksw.edu / 083865327790

Info Artikel

- **Masuk :** 12/12/2022
- **Revisi :** 22/01/2023
- **Diterima :** 07/02/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: *Contribution to the academic level of students is influenced not only by intellectual intelligence, spiritual intelligence and emotional intelligence contribute to it. This study aims to determine the effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on the learning achievement of class VIII students of SMP Negeri 2 Bringin. This study used a quantitative approach using a comparative causal method. The sample in this study were 72 class VIII students who were determined using a systematic random. Data collection techniques are by using questionnaires and special documentation studies on learning achievement variables. Based on data analysis using multiple linear regression analysis, the results obtained on the partial test that emotional intelligence has no significant effect on student achievement, further from the partial test results the results of the study state that there is a significant influence between Spiritual Intelligence and learning achievement. In the simultaneous processing of data processing it can be stated that there is a significant influence of Spiritual Intelligence and emotional intelligence on student achievement at SMP Negeri 2 Bringin. Data processing regarding the magnitude of the effect can be stated that Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence have a contribution to student achievement of 10.5%, while the remaining 89.5% is influenced by other variables not examined.*

Keywords: *Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Learning Achievements*

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan ini dapat ditinjau dari adanya perbaikan dari sistem evaluasi, perbaikan dalam sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku serta media untuk pembelajaran, peningkatan kompetensi bagi guru serta dosen, pengembangan dan pembaharuan kurikulum. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, evaluasi dapat dilakukan sebagai sarana untuk mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru profesional, mengembangkan minat serta motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pada program pembelajaran didasarkan pada penilaian terhadap aspek hasil belajar dan atau kecerdasan peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Mahirah (2017) yang menyatakan bahwa program pendidikan dapat dikatakan berhasil diukur dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur yang dijadikan dasar untuk mengukur keberhasilan dari program pembelajaran. Akbar (Hadisi, 2015) menyatakan pendidikan di Indonesia memiliki kecenderungan berorientasi pada kemampuan hard skill dengan kurang memperhatikan kemampuan dalam pengelolaan dan penguasaan diri. Banyak orang menganggap kecerdasan individu hanya dipengaruhi oleh kecerdasan pada aras intelektual saja, sedangkan pada dasarnya prestasi belajar dari peserta didik dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik adalah tingkat kecerdasannya. Tingkat kecerdasan ini memiliki peranan yang penting namun bukan menjadi faktor tunggal yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik.

Goleman (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangan terhadap kesuksesan seseorang sebesar 80%, sedangkan 20% sisanya berasal dari sumbangan Intelligence Quotient (IQ). Selain IQ masih terdapat jenis kecerdasan lain yang bisa memberikan dampak terhadap prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah Emotional Quotient (EQ) atau biasa diterjemahkan sebagai kecerdasan emosional serta Spiritual Quotient (SQ) yang biasa disebut sebagai kecerdasan spiritual (Sulastyaningrum et al, 2019). Hal tersebut sejalan dengan Zohar dan Marshall (Asih, 2015) menyatakan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang baik adalah manusia yang lengkap. Kecerdasan tersebut dapat disebut sebagai kecerdasan kuantum. Setiap jenis kecerdasan ini memiliki komponen yang berbeda satu dengan yang lain.

Boyatzis (Manalu, 2020) memberikan pernyataannya bahwa orang yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah orang yang bukan hanya memiliki kognitif dengan tingkatan yang baik saja. Beberapa faktor psikologis menjadi dasar pada hubungan seseorang dengan yang lainnya, faktor faktor tersebut diantaranya adalah kemampuan diri, inisiatif, bersikap optimis, kemampuan pengelolaan emosi, serta memiliki pemikiran yang tenang dan tidak mudah terbawa emosi. Senada dengan pernyataan tersebut lebih lanjut Wuwung (2020) menyatakan bahwa individu yang orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki

kecenderungan untuk mudah bergaul, memiliki empati, aktif, memiliki sikap optimis, serta memiliki ketertarikan terhadap suatu hal.

Bentuk kecerdasan lain yang memberikan sumbangan terhadap akademik peserta didik adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat dikatakan sebagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat senantiasa diasah serta dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengasah kecerdasan spiritual adalah dengan belajar menjadi manusia yang semakin hari semakin baik. Saifuddin (2013) menyatakan bahwa sesuatu hal yang memiliki sifat spiritual mempunyai kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup individu. Kecerdasan spiritual memungkinkan seorang individu untuk mampu berpikir kreatif, memiliki wawasan yang luas, mampu membuat atau mengubah suatu aturan dimana hal-hal tersebut akan membuat Individu mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Idrus dalam Rahmasari (2012) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat terintegrasi dengan dua kemampuan yang lain yaitu IQ dan EQ. Senada dengan Idrus, Mudali (Gultom, 2020) menyatakan bahwa menjadi pintar tidak hanya didasarkan dengan memiliki IQ yang tinggi, akan tetapi juga harus memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang baik pula. Labola (2018) menyatakan terdapat tiga aspek dalam kecerdasan yang menjadi perhatian, yaitu kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Ketiga aspek kecerdasan tersebut mendapatkan perhatian lebih dikarenakan ketiga aspek tersebut telah dilaporkan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan serta dalam perkembangan individu secara fisik serta psikis dimana hal tersebut bermuara pada kualitas individu itu sendiri. Thaib (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan satu faktor yang penting dan seharusnya dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia nyata.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, Silen (2014) dalam penelitian terdahulunya menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, dimana hal ini dapat dimaknai bahwa apabila peserta didik memiliki kecerdasan emosional tinggi, maka peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar tinggi. Erika et al (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Lebih lanjut Muzdalifah (2017) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut Hartika & Mariana (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SMP Negeri 2 Bringin, Kabupaten Semarang yaitu Bapak Daniel Kristanto, Ibu Ferry Andika Eminarni, dan Ibu Ita Pratista Mutitama memberikan pendapat bahwa menganggap bahwa dunia sekolah sekarang ini sangat berbeda dengan masa dulu. Di SMP Negeri 2 Bringin pasca pandemi COVID 19 banyak ditemui peserta didik yang berani membolos sekolah, membuat pelanggaran terhadap peraturan sekolah dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Peserta didik yang melakukan tindakan tersebut memberikan alasan bahwa mereka merasa kurang mampu untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan serta memberikan anggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru cenderung membosankan. Lebih lanjut peserta didik memiliki sikap tak acuh terhadap sekolah, cenderung kurang memiliki daya juang yang

rendah atau dapat dikatakan terlalu cepat menyerah serta memiliki kecenderungan masa bodoh terhadap dirinya sendiri. Sikap-sikap tersebut timbul sebagai akibat dari peserta didik yang mengedepankan emosi serta spiritual yang ada pada diri mereka. Berdasarkan penjabaran tersebut guru BK di sekolah sedang mengupayakan untuk dapat lebih mengarahkan peserta didik pada kontrol terhadap emosinya sebagai upaya untuk meraih harapan serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bringin, Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kausal komparatif (causal comparative research) dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling*, yang kemudian dalam penelitian ini 72 peserta didik sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala dengan bentuk skala likert, skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan teori dari Salovey dan skala kecerdasan spiritual yang disusun berdasarkan teori dari Zohar dan Marshall, sedangkan variabel prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai raport peserta didik. Pada uji validitas instrumen perolehan nilai r tertinggi pada instrumen variabel kecerdasan emosional sebesar 0,627, sedangkan yang terendah sebesar 0,322. Pada variabel Kecerdasan spiritual diperoleh r tertinggi sebesar 0,686, sedangkan yang terendahnya sebesar 0,369. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item dalam pernyataan di kedua skala dapat dinyatakan valid. Lebih lanjut pada uji reliabilitas didapatkan dilakukan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841 untuk variabel kecerdasan emosional, 0,895 untuk variabel kecerdasan spiritual dan dapat dinyatakan bahwa kedua skala dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan berbantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bringin, Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana sebelumnya harus dilakukan uji asumsi dengan dengan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Ghozali (2016), ada dua cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan menggunakan uji normalitas dengan Analisis Kolmogorov-

Smirnov Test. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis data Kolmogorov-smirnov Test pada variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional . Uji data normalitas pada variabel kecerdasan spiritual dapat dinyatakan Normal, hal ini didasarkan pada data yang memiliki distribusi normal dengan didapatkannya probabilitas (asyp. Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Lebih lanjut hasil Uji Normalitas pada variabel kecerdasan spritual didapatkan nilai signifikansi adalah 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Ghozali (2016) menyatakan, “uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Uji linearitas pada variabel kecerdasan spiritual diperoleh Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,634 yang lebih besar dari 0,05. Artinya ada hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel prestasi belajar siswa. Selanjutnya, mengacu pada output di atas, diperoleh pula nilai F hitung sebesar $0,882 < 4,18$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kecerdasan spiritual dengan variabel prestasi belajar siswa, sehingga syarat untuk uji linearitas telah dipenuhi. uji linearitas pada variabel kecerdasan emosional diperoleh Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05. Artinya ada hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar siswa. Selanjutnya, mengacu pada output di atas, diperoleh pula nilai F hitung sebesar $1,167 < 1,24$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar siswa, sehingga syarat untuk uji linearitas telah dipenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam upaya mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model path, maka dilakukan analisis dengan melihat nilai toleransi serta Variance Inflation Factor (VIF). Dari hasil pengolahan diketahui bahwa nilai VIF kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 1,166. Nilai tersebut kurang dari 10 atau $1,166 < 10,00$ dan untuk nilai toleransi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 0,858 dimana nilai toleransi tersebut lebih besar dari 0,10 atau $0,858 > 0,10$. Berdasarkan perolehan hasil uji tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sehingga dapat dilakukan pengujian regresi untuk melihat pengaruh antar variabelnya.

Uji heterokedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan melihat scatterplot, diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan tidak mengumpul di atas atau bawah saja. Selanjutnya penyebaran titik titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi, dan yang terakhir adalah penyebaran titik titik data tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan dengan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, dinyatakan semua uji sudah memenuhi syarat dan lebih lanjut dapat dilakukan uji deskriptif serta uji analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi kecerdasan emosional, kecerdasan emosioanl dan prestasi belajar peserta didik SMP N 2 Bringin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengolahan Deskriptif

Kategori	EQ		SQ		Prest	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Sangat tinggi	14	20	9	12,8	14	20
Tinggi	18	25,7	27	38,6	23	32,9
Sedang	24	34,3	27	38,6	25	35,7
Rendah	14	20	7	10	8	11,4

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil mayoritas distribusi frekuensi kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 34,3%. Pada variabel kecerdasan spiritual mayoritas distribusi frekuensi kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 38,6%. Pada variabel prestasi belajar mayoritas distribusi frekuensi prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 35,7%.

Tabel 4.2 Tabel Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	64,010	8,199			7,807	,000
EQ	,086	,091	,118		,947	,347
SQ	,158	,076	,260		2,087	,041
Uji Regresi Linier Berganda						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	195,460	2	97,730	3,930	,024 ^b	
Residual	1666,311	67	24,870			
Total	1861,771	69				
Model Summary						
R	R Square			Adjusted R Square		
,324 ^a	,105			,078		

Selanjutnya, mengacu pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 64,010, sedangkan nilai *koefisien regresi* (b) pada variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,158 dan koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,086. Artinya setiap penambahan 1% nilai kecerdasan spiritual, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,158 dan pada kecerdasan emosional setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,086. Didapatkan pula pada variabel kecerdasan spiritual nilai probabilitas (p) = 0,041 atau dengan kata lain (0,041 < 0,05) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional didapatkan nilai probabilitas (p) = 0,347 atau dengan kata lain (0,347 > 0,05) yang artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kemudian, dari pengolahan di atas juga diperoleh nilai t guna mencari pengaruh variabel Kecerdasan Spiritual dan Prestasi belajar

yang menghasilkan koefisien (t) pada variabel kecerdasan spiritual = 2,087, dan pada variabel kecerdasan emosional = 2,087 Nilai t_{tabel} untuk $n = 70$ adalah 1,996. Sehingga selanjutnya pada variabel kecerdasan spiritual dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,087 > 1,996$) yang selanjutnya dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar, sedangkan pada variabel kecerdasan emosional $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,947 < 1,996$) sehingga selanjutnya dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,930 dengan signifikansi yang diperoleh adalah $0,024^b < 0,05$. Pada penelitian ini nilai F_{tabel} adalah 3,15 yang selanjutnya dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Bringin dengan bukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,930 > 3,15$).

Selanjutnya pada tabel *model summary* terdapat nilai *R Square* yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai *R Square* adalah sebesar 0,105, sehingga nilai Koefisien Determinasi adalah sebesar nilai *R Square* dikalikan seratus persen ($0,105 \times 100\%$) yaitu sebesar 10,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual memiliki kontribusi terhadap Prestasi belajar peserta didik sebesar 10,5%, sedangkan sisanya yaitu 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin Kecamatan Bringin, dan berdasarkan hasil penelitian diatas maka kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin Kecamatan Bringin yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,930 > 3,15$) dengan signifikansi yang diperoleh adalah $0,024^b < 0,05$.

2. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Bringin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kemudian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin Kecamatan Bringin dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum dkk (2019) dan Erika dkk (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga mendapatkan hasil bahwa secara terpisah (parsial) hasil penelitian ini menyatakan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional didapatkan nilai probabilitas (p) = 0,347. Dengan kata lain hasil penelitian ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tidak terkait dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashinta (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazidizaji

et al (2019) dan Farhan & Alfin (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan dan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa secara terpisah (parsial) terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar. Hal ini mengandung makna bahwa tinggi rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila kecerdasan spiritual dari peserta didik tinggi, tentu prestasi belajar yang dicapai juga akan optimal. Seperti yang dinyatakan oleh Basuki (2015) bahwa seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan mempunyai rasa optimis yang tinggi karena menyadari bahwa setiap perilakunya merupakan suatu bentuk ibadah yang akan mendapat balasan dari Tuhan. Hal ini akan membangkitkan motivasi belajar atau menjadi penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual peserta didik, maka akan memiliki kesadaran tinggi untuk belajar atau mampu menghidupkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo berada pada kategori rata-rata. Sama halnya dengan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo juga berada pada kategori rata-rata. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual sebesar 13.30% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo.

Keberhasilan bagi peserta didik ditandai dengan memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian menurut kemampuan individu pada kurun waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar ini didapatkan dari suatu proses yang dinamakan belajar itu sendiri. Slameto (Pratiwi, 2015) menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan faktor internal yang terdapat pada diri setiap individu, baik atau tidaknya tinggi maupun rendah kecerdasan emosional dan spiritual setiap individu berbeda satu dengan yang lain tergantung dari faktor belajar setiap individu (Goleman, 2000).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Bringin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji Analisis Regresi Linear berganda yang menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,930 > 3,15$) dan didapatkan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan $0,05$ ($0,024b < 0,05$).

Berdasarkan pembahasan selanjutnya dapat diajukan saran bagi pihak terkait, yaitu Guna mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, kepala SMP N 2 Bringin hendaknya membuat kebijakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik

sehingga nantinya dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan prestasi belajar peserta didik yang lebih optimal.

Guru sebagai merupakan pengajar dan pembimbing pembimbing dan perantara ilmu diharapkan mampu mengaplikasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga benar-benar membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu pendidik juga diharapkan memahami kecerdasan emosional siswa serta mengarahkannya sehingga nantinya siswa dapat menggali potensi diri yang ada dalam diri setiap siswa khususnya. Selain itu guru dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan membuat program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan misalnya kegiatan asma'ul husna, kegiatan penignkatan taqwa, kegiatan persekutuan doa (bagi peserta didik Nasrani) dimana kegiatan kegiatan itu diharapkan membawa dampak positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didik.

Bagi peserta didik penting untuk mengarahkan faktor-faktor dalam diri kecerdasan emosional dan mendorongnya dengan faktor dari luar untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu sangat perlu siswa menggali sisi emosionalnya agar bisa berkembang dan mampu menjadikan patokan dalam mendorong potensi belajar siswa.

REFERENSI

- Asih, Murni. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Naskah Publikasi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Erika, A., Qomari, N., & Noviandari, I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar. *UBHARA Management Journal*, 1(1), 122-134.
- Farhan, M., & Alfin, E. (2019). The effect of emotional intelligence and self effycacy towards students achievement. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 8(1), 37-46.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 23 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence Mengapa EQ Lebih Penting dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gultom, Elida. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8, Issue 2, September 2020, pages 33-41
- Hadisi, La. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar & Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57-71.

- Labola, Yostan Absalom. (2018) Perpaduan Kecerdasan Intelektual (Ke), Emosional (Ke) Dan Spiritual (Ks) Kunci Sukses Bagi Remaja-Kajian Konseptual. Share: Social Work Jurnal Vol 8 (1), 39-45
- Manalu, Miduk. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB), Vol.5 No.1 Juni 2020
- Muzdalifah, M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri di Kabupaten Sinjai (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Nazidizaji, S., Tomé, A., & Regateiro, F. (2014). Search for design intelligence: A field study on the role of emotional intelligence in architectural design studios. *Frontiers of Architectural Research*, 3(4), 413-423
- Pratiwi, Noor Komari Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*
- Rahmasari, Lisda. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Fakultas Ekonomi Universitas AKI, Jurnal Majalah Ilmiah Informatika, Vol 3, Nomor 1, Januari 2012.*
- Saifuddin, A. (2013). *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga. Cetakan Pertama. Tangerang: Ruhama.*
- Sari, Susi Novita. (2014). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D). Bandung: IKAPI*
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional. Scopindo Media Pustaka.*
- Yashinta, Acintya Pramudita. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi dan Sikap Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Ekspositori. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.